

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pembelajaran Matematika Dilihat dari Tipe Kepribadian Peserta Didik

Muhammad Arya Satya¹, Agustiany Dumeva Putri², Harisman Nizar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

E-mail: muhammadaryasatya98@gmail.com¹⁾

agustianyduvevaputri_uin@radenfatah.ac.id²⁾

harismannizar_uin@radenfatah.ac.id³⁾

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 23 November 2021

Direvisi 11 Maret 2022

Disetujui 15 Juli 2022

Kata kunci:

Kemampuan Pemecahan Masalah, Tipe Kepribadian, Ekstrovert, Introvert

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran matematika berdasarkan tipe kepribadian peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 6 orang peserta didik SMP Tunas Teladan Palembang pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan tipe kepribadian peserta didik. Analisis data pada penelitian adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa: (1) peserta didik dengan tipe kepribadian ekstrovert mampu memenuhi indikator pemecahan masalah pada tahap memahami masalah, menyusun rencana dan menyelesaikan masalah, tetapi belum memenuhi indikator pada tahap memeriksa kembali (2) peserta didik dengan tipe kepribadian introvert mampu memenuhi seluruh indikator pemecahan masalah pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali.

Copyright © 2022 by the authors

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin baik dalam tahap pencapaiannya, merupakan salah satu ciri bahwa dunia dalam era globalisasi. Perkembangan ini ditandai dengan adanya perubahan yang pesat di berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu bidang pendidikan (Ilmiyana, 2018). Pendidikan berperan penting dalam kepentingan pribadi maupun kedudukan sebagai warga negara (Anggoro, 2015). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga *output* yang dihasilkan bukan hanya cerdas secara ilmu pengetahuan tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri sebagai bekal kehidupan (Waluyo, 2013). Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting (Siagian, 2016).

Matematika berperan penting dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran matematika diantaranya: (1) peserta didik dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep/ algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) peserta didik dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi; (3) peserta didik dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah,

merancang, model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) peserta didik dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan cara bernalar untuk menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Kurniati, 2015). Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika adalah karena rendahnya kemampuan matematika siswa (Farhan & Umbara, 2021). Ilmu matematika tumbuh serta berkembang karena adanya proses berpikir. Proses berfikir setiap peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan matematis siswa (Haryani, 2011). Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu dari sekian banyak kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh siswa (Sulaiman, Nasir & Khaerudin, 2021). Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan matematis yang berperan dalam proses berpikir, yang merupakan upaya untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu tujuan. Kemampuan pemecahan masalah seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik, karena memberikan manfaat yang besar dalam melihat hubungan antara pelajaran matematika dengan ilmu lainnya, serta dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar, karena dapat membantu persoalan dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari (Ilmiyana, 2018).

Kemampuan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah motivasi dan kemampuan diri. Motivasi dan kemampuan diri merupakan faktor dari dalam diri peserta didik sehingga dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Karakteristik yang dimiliki peserta didik dapat dikatakan sebagai kepribadian peserta didik (Agustina, 2014). Kepribadian adalah keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya (Sunaryo, 2004). Kepribadian meliputi segala corak perilaku manusia yang terdapat pada dirinya sendiri yang digunakan untuk beraksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari lingkungan maupun yang datang dari dirinya sendiri (Maramis, 2005).

Kepribadian diklasifikasikan dalam beberapa versi, salah satu adalah tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Orang dengan kepribadian *introvert* memiliki ciri, yaitu hidup dalam dunianya sendiri, interaksi dengan dunia luar kurang baik, pribadi yang cenderung tertutup, sulit untuk bersosialisasi, dan sering menarik diri dari suasana yang ramai. Mereka cenderung melakukan sesuatu dengan hati-hati dan tidak mudah percaya dengan kata hati. Sedangkan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki ciri, yaitu interaksi dengan dunia luar sangat baik, ramah, mudah bergaul, suka mengunjungi tempat baru, berperilaku aktif, mudah bosan, dan tidak menyukai aktivitas yang rutin dan monoton. Tindakan kepribadian *ekstrovert* banyak dipengaruhi oleh dunia luar, bersifat terbuka, emosinya spontan dan sering berubah-ubah, tidak begitu peka terhadap kegagalan, dan tidak banyak melakukan introspeksi dan kritik pada diri sendiri (Putra & Aryani, 2015). Dalam penelitian ini kelompok tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* dipilih karena lebih mudah untuk diketahui, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu (2019) yaitu dengan tes sederhana yang diperkuat dengan melakukan wawancara. Selain itu dalam proses belajar mengajar disekolah guru juga akan lebih mudah mengetahui tipe kepribadian peserta didik dengan melakukan tes sederhana yang diikuti dengan observasi selama proses pembelajaran.

Kemampuan pemecahan matematis peserta didik yang dikaji lebih lanjut akan sangat menarik jika dianalisis melalui tipe kepribadian peserta didik. Sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran yang didasarkan pada penyesuaian dengan kepribadian yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis yang dianalisa dengan melihat tipe kepribadian peserta didik sangat penting dilakukan agar dapat memaksimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran matematika berdasarkan tipe kepribadian peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Soal yang digunakan merupakan soal pemecahan masalah sebanyak 4 soal yang telah dilakukan validasi oleh guru dan dosen mata pelajaran serta dosen psikologi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam dan terperinci mengenai kemampuan pemecahan masalah peserta didik dilihat dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMP Tunas Teladan Palembang. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 subjek dengan tipe kepribadian *introvert* dan 3 subjek dengan tipe kepribadian *ekstrovert*, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (berdasarkan tipe kepribadian). Pemilihan 3 subjek dari masing-masing kepribadian bertujuan untuk menghindari hasil tes yang seimbang, apabila subjek yang diambil berjumlah genap pada tiap kepribadian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk menentukan tipe kepribadian peserta didik sebelum memilih subjek penelitian. Sedangkan instrumen tes dan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mengkonfirmasi hasil tes subjek untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan setelah peneliti menyusun seluruh hasil penelitian yang didapat dari hasil tes dan wawancara. Sebelum melakukan tes, peneliti telah lebih dahulu mengadakan pengisian angket tipe kepribadian untuk menggolongkan tipe kepribadian peserta didik dan dipilih 6 peserta didik dengan beberapa pertimbangan bersama guru mata pelajaran.

Tabel 1. Daftar Nama Subjek Penelitian.

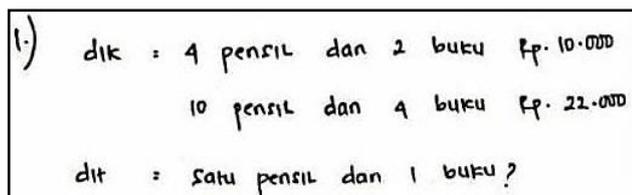
No.	Nama Subjek	Kode Subjek	Tipe Kepribadian
1.	LS	E ₁	<i>Ekstrovert</i>
2.	RN	E ₂	<i>Ekstrovert</i>
3.	VFR	E ₃	<i>Ekstrovert</i>
4.	MM	I ₁	<i>Introvert</i>
5.	ZAF	I ₂	<i>Introvert</i>
6.	DEP	I ₃	<i>Introvert</i>

Setelah menentukan subjek penelitian, peneliti memberikan tes yang kemudian diikuti dengan wawancara pada beberapa hari setelahnya. Adapun hasil analisis yang diperoleh, sebagai berikut:

a. Pemecahan Masalah Subjek *Ekstrovert*

Peneliti telah menentukan tiga subjek terpilih, ketiga subjek tersebut memiliki karakteristik yang sama dalam menjawab soal. Kemudian akan diaparkan hasil tes dan wawancara subjek sebagai berikut:

1. Tahap Memahami Masalah



Gambar 1. Tahap Memahami Masalah Subjek *Ekstrovert*

P : “Untuk soal nomor 1, LS paham maksud soalnya?”

E₁ : “Paham Kak”

P : “Untuk soal nomor 1, ada kesulitan ga untuk cari apa yang diketahui dan ditanya?”

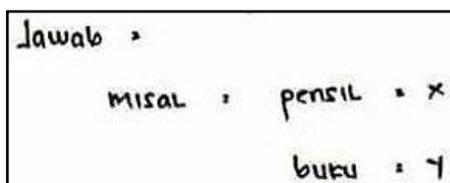
E₁ : “Tidak Kak”

P : “Laura bisa nyebutin apa aja yang diketahui dari soal?”

E₁ : “Iya Kak, harga 4 pensil dan 2 buku sama harga 10 pensil dan 4 buku”

Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada Gambar 1 dan wawancara, subjek dapat menulis dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal sehingga dapat dikatakan subjek memahami masalah dari soal.

2. Tahap Menyusun Rencana



Gambar 2. Tahap Menyusun Rencana Subjek *Ekstrovert*

P : “Sebelum dikerjakan, LS rencanain dulu ga gimana soalnya dikerjakan?”

E₁ : “Tidak Kak”

P : “Jadi kalau ga direncanakan, langsung dijawab gitu?”

E₁ : “Iya Kak”

Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada Gambar 2, subjek membuat permisalan apa yang diketahui dari soal dan mampu membuat persamaanya tetapi saat wawancara subjek merasa tidak melakukan perencanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eysenck yang menyatakan bahwa subjek *ekstrovert* dalam melakukan suatu pekerjaan akan cenderung spontan atau tidak melakukan perencanaan terlebih dahulu (Sari, 2012).

3. Tahap Menyelesaikan Masalah

$$\begin{array}{r}
 4x + 2y = 10.000 \quad | \quad 2 \quad | \quad 8x + 4y = 20.000 \\
 10x + 4y = 22.000 \quad | \quad 1 \quad | \quad 10x + 4y = 22.000 \quad - \\
 \hline
 -2x + 0y = -2.000 \\
 x = \frac{-2.000}{-2} \\
 x = 1.000
 \end{array}$$

Substitusikan ke pers (1)

$$\begin{array}{r}
 4x + 2y = 10.000 \\
 4(1.000) + 2y = 10.000 \\
 4.000 - 4.000 + 2y = 10.000 - 4.000 \\
 2y = 10.000 - 4.000 \\
 \frac{2y}{2} = \frac{6.000}{2} \\
 y = 3.000
 \end{array}$$

Jadi harga 1 pensil = 1.000 , 1 buku = 3.000

$$\begin{array}{r}
 x + y = 1.000 + 3.000 \\
 = 4.000
 \end{array}$$

Gambar 3. Tahap Menyelesaikan Masalah Subjek *Ekstrovert*

P : “Untuk menyelesaikan soal nomor 1, ada kesulitan ga?”

E₁ : “Tidak Kak”

P : “Untuk menyelesaikan soalnya gimana?”

E₁ : “LS cari harga pensil dan buku”

P : “Untuk langkah-langkahnya gimana?”

E₁ : “Dengan mencari harga pensil dan buku, lalu ditambah”

Pada tahap menyelesaikan masalah, berdasarkan hasil tes pada Gambar 3 dan wawancara subjek mampu menyelesaikan soal serta menjelaskan langkah penyelesaiannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

4. Tahap Memeriksa Kembali

$$\begin{array}{r}
 \text{Jadi harga 1 pensil} = 1.000 \quad , \quad 1 \text{ buku} = 3.000 \\
 x + y = 1.000 + 3.000 \\
 = 4.000
 \end{array}$$

Gambar 4. Tahap Memeriksa Kembali Subjek *Ekstrovert*

P : “Laura bisa buat kesimpulan dari soal nomor 1?”

E₁ : “Bisa Kak”

P : “LS periksa lagi ga jawaban yang didapat?”

E₁ : “Iya Kak”

P : “Gimana LS memeriksanya?”

E₁ : “Lihat jawaban tadi”

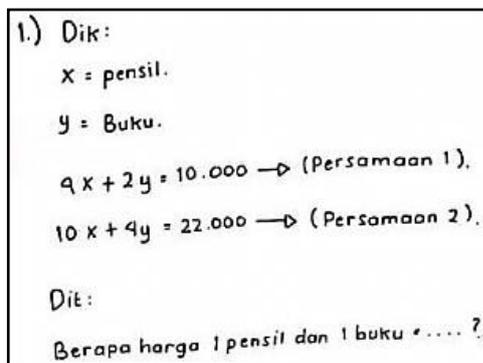
Pada tahap memeriksa kembali, berdasarkan hasil tes pada Gambar 4 dan wawancara subjek telah mampu membuat kesimpulan tetapi siswa tidak memeriksa kembali jawaban yang telah didapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jung yang menyatakan bahwa subjek

ekstrovert cenderung kurang teliti dan tergesa-gesa dalam menghadapi masalah atau mengerjakan suatu pekerjaan (Djaali, 2008).

b. Pemecahan Masalah Subjek *Introvert*

Dalam pemecahan masalah subjek *introvert*, peneliti juga telah menentukan tiga subjek terpilih, ketiga subjek tersebut memiliki karakteristik yang sama dalam menjawab soal. Kemudian akan diaparkan hasil tes dan wawancara subjek sebagai berikut:

1. Tahap Memahami Masalah



1.) Dik:

$x = \text{pensil.}$

$y = \text{Buku.}$

$4x + 2y = 10.000 \rightarrow (\text{Persamaan 1}).$

$10x + 4y = 22.000 \rightarrow (\text{Persamaan 2}).$

Dit:

Berapa harga 1 pensil dan 1 buku *... ?

Gambar 5. Tahap Memahami Masalah Subjek *Introvert*

P : “Untuk soal nomor 1, MM paham maksud dari soal yang kakak kasih?”

I₁ : “Iya, saya memahaminya”

P : “Kalau misal kakak tanya, MM bisa sebutin apa yang diketahui dari soal?”

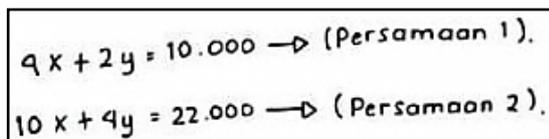
I₁ : “Iya, saya bisa menyebutkannya”

P : “Apa aja yang diketahui dari soal?”

I₁ : “Harga 4 pensil dan 2 buku 10.000, dan harga 10 pensil dan 4 buku 22.000”

Berdasarkan hasil tes pada Gambar 5 dan wawancara subjek dapat memahami masalah, subjek mengetahui serta dapat menyebutkan apa yang diketahui dari soal.

2. Tahap Menyusun Rencana



$4x + 2y = 10.000 \rightarrow (\text{Persamaan 1}).$

$10x + 4y = 22.000 \rightarrow (\text{Persamaan 2}).$

Gambar 6. Tahap Menyusun Rencana Subjek *Introvert*

P : “Sebelum ngerjain, MM buat perencanaan ga?”

I₁ : “Iya, saya membuat rencananya”

P : “Gimana MM merencanakannya?”

I₁ : “Saya mencari pa yang diketahui dan ditanya dari soal”

Berdasarkan hasil tes pada Gambar 6 dan wawancara, subjek melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal, subjek membuat dapat membuat persamaan dari apa yang diketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat Eysenck yang menyatakan bahwa subjek *introvert* akan cenderung merencanakan lebih dahulu sebelum melangkah dalam melakukan pekerjaan (Sari, 2012).

P : “Kalau ditanya kesimpulannya, MM bisa membuat kesimpulan dari soal yang sudah dikerjakan?”

I₁ : “Iya, saya bisa menyimpulkannya”

P : “Apa MM periksa kembali jawaban yang Mazma dapat?”

I₁ : “Iya, saya memeriksanya kembali”

P : “Gimana MM memeriksanya?”

I₁ : “Saya coba masukkan harga pensil dan buku yang didapat ke dalam persamaan 1 yang diketahui”

Pada tahap memeriksa kembali berdasarkan hasil tes pada Gambar 8 dan wawancara, subjek dapat membuat kesimpulan dan memeriksa kembali jawaban yang didapat dengan memasukkan harga pensil dan buku yang didapat kedalam persamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jung bahwa subjek *introvert* sangat teliti, selalu berhati-hati untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalah atau melakukan suatu pekerjaan (Djaali, 2008). Berdasarkan deskripsi dan analisis diatas, berikut akan disajikan kemampuan pemecahan masalah matematis menurut tipe kepribadian peserta didik:

Tabel 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menurut Tipe Kepribadian Peserta Didik

No	Langkah/ Tahap	Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert</i>	Tipe Kepribadian <i>Introvert</i>
1.	Memahami Masalah	Subjek dengan tipe kepribadian <i>ekstrovert</i> memahami masalah dengan cara membaca soal yang diberikan secara berulang, subjek menuliskan apa yang diketahui dan ditanya sesuai dengan kalimat yang ada pada soal, pada saat wawancara subjek dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dengan cara membaca ulang keseluruhan soal yang diberikan.	Subjek dengan tipe kepribadian <i>introvert</i> memahami masalah dengan beberapa kali membaca soal yang telah diberikan, subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal serta subjek juga dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
2.	Menyusun Rencana	Subjek dengan tipe kepribadian <i>ekstrovert</i> hanya menuliskan persamaan dari apa yang diketahui pada soal dengan singkat, tetapi pada saat wawancara subjek menyatakan bahwa tidak melakukan perencanaan sebelum mengerjakan soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Eysenck yang menyatakan bahwa subjek <i>ekstrovert</i> dalam melakukan suatu pekerjaan akan cenderung spontan atau tidak melakukan perencanaan terlebih dahulu (Sari, 2012).	Subjek dengan tipe kepribadian <i>introvert</i> mampu menuliskan persamaan dari apa yang diketahui pada soal serta dapat menyebutkan perencanaan sebelum mengerjakan soal dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Eysenck yang menyatakan bahwa subjek <i>introvert</i> akan cenderung merencanakan lebih dahulu sebelum melangkah dalam melakukan pekerjaan (Sari, 2012).

3. Menyelesaikan Masalah	Subjek dengan tipe kepribadian <i>ekstrovert</i> mampu menuliskan dan mengerjakan soal dengan baik dan benar serta pada saat wawancara subjek <i>ekstrovert</i> dapat menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan soal dengan menggunakan bahasa yang sederhana.	Subjek dengan tipe kepribadian <i>introvert</i> mampu menuliskan dan mengerjakan soal dengan tahapan dan proses perhitungan yang benar dan pada saat wawancara subjek <i>introvert</i> dapat menyebutkan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan soal.
4. Memeriksa Kembali	Subjek dengan tipe kepribadian <i>ekstrovert</i> mampu membuat kesimpulan, secara keseluruhan waktu pengerjaan soal cenderung lebih cepat tetapi subjek <i>ekstrovert</i> tidak memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Jung yang menyatakan bahwa subjek <i>ekstrovert</i> cenderung kurang teliti dan tergesa-gesa dalam menghadapi masalah atau mengerjakan suatu pekerjaan (Djaali, 2008).	Subjek dengan tipe kepribadian <i>introvert</i> dapat membuat kesimpulan, dan waktu pengerjaan soal cenderung lebih lama karena subjek <i>introvert</i> memeriksa kembali hasil yang diperoleh dengan membuat pembuktian. Hal ini sesuai dengan pendapat Jung bahwa subjek <i>introvert</i> sangat teliti, selalu berhati-hati untuk mengambil keputusan dalam menghadapi masalah atau melakukan suatu pekerjaan (Djaali, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada tahap memahami masalah, menyusun rencana dan menyelesaikan masalah, subjek *ekstrovert* telah sesuai/memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya. Tetapi pada tahap memeriksa kembali subjek *ekstrovert* tidak memeriksa kembali hasil/jawaban yang didapatkan, oleh karena itu subjek *ekstrovert* belum memenuhi seluruh indikator pemecahan masalah menurut Polya, 2) Pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, menyelesaikan masalah serta memeriksa kembali, subjek *introvert* telah sesuai/memenuhi seluruh indikator pemecahan masalah menurut Polya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2014). Penyelesaian Masalah Matematika Pada Tipe Kepribadian Phlegmatis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(1), 51.
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 122.
- Depdiknas. (2006). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farhan, E., & Umbara, U. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Representasi Matematika. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).

- Haryani, D. (2011). Pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ilmiyana, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs Type Indicator (MBTI). Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1-8.
- Maramis, W. F. (2005). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putra, I. S., & Aryani, L. N. (2015). Hubungan antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert dengan Kejadian Stres pada Ko-Asisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E-Jurnal Medika Udayana*.
- Rahayu, T. (2019). Analisis Gaya Belajar Dilihat dari Tipe Kepribadian Peserta didik pada Pembelajaran Matematika Kelas VII MTs Subulussalam Sriwangi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sari, S. W. (2012). Pengaruh model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar fisika pada siswa SMP swasta di kecamatan Medan Area. *Jurnal Tabularasa*, 9(1), 33-44.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 58-67.
- Sulaiman, H., Nasir, F., & Khaerudin, I. R. (2021). Efektivitas Lesson Study Pada Pemecahan Masalah Matematis Melalui Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid 19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Waluyo, A. (2013). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Planted Question Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sd Negeri Iii Teloyo Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Analysis of Mathematical Problem Solving Ability in Mathematics Learning Viewed from the Personality Type of Students

Muhammad Arya Satya¹, Agustiany Dumeva Putri², Harisman Nizar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

E-mail: muhammadaryasatya98@gmail.com¹⁾
agustianyumevaputri_uin@radenfatah.ac.id²⁾
harismannizar_uin@radenfatah.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze mathematical problem solving abilities in mathematics learning based on the personality types of students. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this study were 6 students of SMP Tunas Teladan Palembang in the odd semester of the 2021/2022 academic year. Subjects were taken using purposive sampling technique, based on the personality type of the students. Data analysis in this research is qualitative data analysis which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. From this study, it was concluded that:

(1) students with extroverted personality type were able to meet problem solving indicators at the stage of understanding problems, planning and solving problems, but did not meet indicators at the re-examining stage (2) students with introverted personality types were able to fulfill all problem solving indicators at the stage of understanding the problem, making plans, solving problems and checking again.

Keywords: Problem Solving Ability, Personality Type, extrovert, introvert.

Received 23th November 2021

Revised 11th Maret 2022

Accepted 15th July 2022